ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2808-1854
p-ISSN : 2808-2346

Terindeks : Google Scholar, Moraref, Base, OneSearch.

PENGARUH PERBEDAAN WAKTU BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INGGRIS MAHASISWA UNIVERSITAS TEKNOLOGI MATARAM

Aini Husnida Wulandari
Universitas Teknologi Mataram
ainihusnidaw@gmail.com

Abstract

This study aims to determine (1) Is there any effect of differences in learning time on English Learning Outcomes of 2nd Semester UTM Management Study Programs (2) How big is the effect of differences in study time on English Learning Outcomes of 2nd Semester UTM Management Study Program students by comparing the scores their Final Semester Examination scores. This research method is descriptive quantitative because it will process data in the form of Final Semester Exam (UAS) scores for English Course Students in the 2nd semester of the UTM Management Study Program. Data in the form of student scores were divided into 2 groups. Namely the value of students who study in the morning and the value of students who study in the afternoon. The 2 groups of data will be compared by looking at the highest value, lowest value and average value. The results of the analysis show that there is an effect of differences in study time on English Learning Outcomes of 2nd semester students of the UTM Management Study Program with the following comparison the maximum score of students in the morning is 95.00. The minimum score is 56.00 with an average of 82.33. While the value for afternoon students, the maximum score is 90.00, the minimum score is 56.00 with an average value of 76.80. The average score for students who study in the morning is higher than the average value of students who study in the afternoon.

Keywords: *Differences in Study Time, Student Learning Outcomes*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Adakah pengaruh perbedaan waktu belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris Mahasiswa semester 2 Program Studi Manajemen UTM (2) Berapa besar pengaruh perbedaan waktu belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris Mahasiswa semester 2 Program Studi Manajemen UTM dengan memperbandingan nilai-nilai hasil Ujian Akhir Semester mereka. Metode Penelitian ini ada desrcriptive quantitative karena akan mengolah data berupa nilai-nilai Ujian Akhir Semester (UAS) Mata Kuliah Bahasa Inggris Mahasiswa semester 2 Program Studi Manajemen UTM. Data berupa nilai mahasiswa dibagi ke dalam 2 kelompok. Yaitu nilai mahasiswa yang kuliah di Pagi hari dan nilai mahasiswa yang kuliah di Siang hari. 2 kelompok data tersebut akan diperbandingkan dengan melihat nilai tertinggi, nilai terendah dan rata-rata nilai. Hasil analisa menunjukkan bahwa terdapat Pengaruh perbedaan waktu belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris Mahasiswa semester 2 Program Studi Manajemen UTM dengan perbandingan sebagai berikut nilai maksimum mahasiswa pagi 95.00. Nilai minimum 56.00 dengan rata-rata 82.33. Sementara nilai untuk mahasiswa siang, nilai maksimum 90,00, nilai minimum 56.00

Jurnal Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

dengan rata-rata nilai 76.80. Nilai rata-rata untuk mahasiswa yang kuliah dipagi hari lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata mahasiswa yang kuliah disiang hari.

Kata Kunci : Perbedaan Waktu Belajar, Hasil Belajar Mahasiswa

PENDAHULUAN

Banyak kampus di Mataram yang menyelenggarakan kegiatan belajar mengajarnya di pagi dan siang hari. Berdasarkan pantauan penulis, hal ini terjadi terjadi disebabkan beberapa hal, seperti:

1. Daya tampung kampus yang terbatas. Beberapa kampus di Kota Mataram masih memiliki sarana dan prasarana penunjang kegiatan belajar mengajar yang terbatas. Jumlah mahasiswa yang cukup banyak sementara kapasitas kelas terbatas sehingga pihak kampus mengeluarkan kebijakan dengan membagi kegiatan belajar mengajar siswanya ke dalam dua kelompok belajar yaitu kelompok mahasiswa yang kuliah dipagi hari, dan kelompok mahasiswa yang kuliah disiang hari.
2. Tenaga pengajar/dosen yang hanya bisa mengajar di siang hari. Banyak Dosen di kampus-kampus di Kota Mataram yang mengajar di beberapa kampus dalam satu hari. Diwaktu pagi mereka mengajar di kampus yang lain dan di siang hari mereka mengajar di kampus yang lain juga. Banyak pula Dosen yang memang praktisi yang bekerja di sebuah perusahaan. Sehingga mereka hanya punya waktu mengajar mata kuliah pada siang hari saja. Pagi hari mereka ke kantor dan mengajar di kampus pada siang hari saja.
3. Mahasiswa yang hanya bisa kuliah di siang hari. Selain tenaga dosen yang hanya bisa mengajar di siang hari, banyak pula mahasiswa yang berperan ganda, baik sebagai karyawan/pekerja pada suatu badan usaha juga sebagai mahasiswa pada sebuah perguruan tinggi. Sehingga mereka bekerja di pagi hari dan berkuliah di siang hari atau sesudahnya.

Ketika penulis mengajar mata kuliah Bahasa Inggris pada salah satu kampus di Kota Mataram di siang hari (lewat dari pukul 13.00) , penulis menemukan banyak mahasiswa mengantuk, kelelahan dan tidak dapat berkonsentrasi dengan baik saat kegiatan belajar mengajar Bahasa Inggris berlangsung. Para mahasiswa terlihat cenderung pasif dalam

interaksi kegiatan belajar mengajar di kelas sehingga kelas terlihat tidak menarik. Ditambah lagi materi Pelajaran bahasa Inggris yang sulit.

Belajar pada siang hari cenderung membuat mahasiswa tidak dapat berkonsentrasi dengan baik disebabkan udara yang panas karena suhu udara meningkat. Ini membuat para mahasiswa tidak nyaman untuk belajar dan membuat mereka cepat merasa lelah. Diperburuk dengan kelelahan phisik mahasiswa karena kegiatan dan aktifitas yang mereka lakukan pada pagi harinya.

Hal yang sama juga terjadi pada para Dosen Pengajar Mata Kuliah Bahasa Inggris. Menurut Tjitro (2004), suhu udara dianggap nyaman bagi orang Indonesia ialah sekitar 240 C sampai 260 C dan selisih suhu didalam dan diluar tidak boleh lebih dari 50 C. Keseimbangan panas suhu tubuh manusia selalu dipertahankan hampir konstan/menetap oleh suatu pengaturan suhu pada tubuh manusia.

Suhu menetap ini adalah akibat keseimbangan antara panas yang dihasilkan di dalam tubuh sebagai akibat metabolisme dan pertukaran panas diantara tubuh dan lingkungan sekitar. Darah sangat berperan dalam membawa panas dari tubuh dalam ke kulit sehingga panas dikeluarkan kesekitarnya. Hal ini membuat suhu badan meningkat. Suhu badan yang meningkat akan merangsang kelenjar keringat bekerja mendinginkan suhu badan. Ini berdasakan hasil penelitian dan pengamatan para ahli yang tercantum pedoman Pengawasan Kesehatan dan Keselamatan Kerja Lingkungan Hidup (K3LH), Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi Repubik Indonesia.

Tabel 1 : Pengaruh Temperatur Pada Tubuh Manusia

Suhu	Keterangan
$\pm 49^0$C	Dapat tahan sekitar 1 jam tetapi jauh diatas tingkat kecerdasan fisik dan mental
$\pm 30^0$C	Aktifitas mental dan daya tangkap mulai menurun dan cenderung untuk membuatkesalahan dalam bekerja dan menimbulkan kelelahan fisik
$\pm 24^0$C	Kondisi optimum
$\pm 10^0$C	Kelelahan fisik yang ekstrem mulai muncul

(Sumber : K3LH Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia)

Dari uraian tersebut di atas, para mahasiswa yang belajar pada siang hari akan mengalami penurunan aktivitas mental dan daya tangkap dan cenderung karena suhu udara yang meningkat. Kondisi seperti itu jelas akan mempengaruhi hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris apalagi

Bahasa Inggris termasuk ke dalam mata pelajaran yang sukar.Berbeda halnya dengan mahasiswa yang belajar di sekolah pada pagi hari. Suhu udara yang masih nyaman dan kondisi tubuh yang masih segar setelah beristirahat dengan baik pada malam harinya, akan membuat mereka lebih bersemangat untuk belajar. Mereka juga dapat berpikir dan berkonsentrasi lebih baik dibandingkan dengan siswa yang belajar di siang hari. Kondisi tersebut jelas akan sangat mendukung kecerdasan dan hasil belajar siswa untuk lebih baik pada mata pelajaran bahasa Inggris.

Prestasi belajar, yang dalam konteks proses belajar mengajar di sekolah seringkali dibahas dalam sub judul kinerja akademik (academic performance), merupakan prestasi belajar seorang siswa. Menurut Djaali (2000): "prestasi belajar (achievment) merupakan kinerja akademik prestasi belajar seorang siswa, yang dapat diketahui melalui tes prestasi belajar". Tes prestasi belajar menurut Yatim Riyanto (2001:59): "tes prestasi belajar mengukur tingkat kecerdasan seorang siswa dalam menguasai bahan pelajaran yang telah diajarkan kepadanya".

Selanjutnya prestasi belajar atau prestasi belajar merupakan penilaian terhadap usaha yang berarti menetapkan apakah usaha itu berhasil atau tidak. Oemar Hamalik mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah interaksi dari beberapa faktor yang saling mempengaruhi baik dari dalam diri individu maupun dari luar individu yang bersangkutan.

Perubahan sebagai hasil dari proses yang ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, kecakapan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar. Prestasi belajar yang diterapkan adalah siswa memiliki pengetahuan, keterampilan dan kecakapan berfikir yang baik.

Pada kegiatan belajar mengajar siswa yang menjadi tolak ukur keberhasilan adalah hasil atau prestasi belajarnya yang meliputi (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan keterampilan (c) sikap dan cita-cita. (Sudjana 1990).

Hasil atau prestasi belajar juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal). Menurut Suryabrata (2003) yang termasuk faktor fisiologis dan psikologis misalnya: kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual,

motivasi berprestasi, dan minat belajar, sedangkan yang termasuk faktor eksternal adalah faktor lingkungan dan instrumental misalnya : guru, metode pembelajaran, dan media pembelajaran.

Kontroversi terjadi di kalangan para ahli sehingga melahirkan kritik terhadap toeri kecerdasan rasional sebagai satu- satunya kecerdasan. Menurut Gardner dalam Effendi (2005) dalam diri manusia terdapat spektrum kecerdasan yang luas. Spektrum tersebut mencakup tujuh jenis kecerdasan: 1) kecerdasan verbal, 2) kecerdasan visual, 3) kecerdasan logis matematis, 4) kecerdasan musikal, 5) kecerdasan kinestetik, 6) kecerdasan intrapersonal, 7) kecerdasan interpersonal.

Kecerdasan verbal/kecerdasan linguistik merupakan kecerdasan dalam menggunakan kata-kata secara terampil dan mengekspresikan konsep-konsep secara fasih. Kecerdasan ini ditunjukkan oleh kepekaan akan makna dan urutan kata, serta kecerdasan membuat beragam penggunaan bahasa. Kecerdasan alamiah yang berkaitan dengan kecerdasan bahasa ini adalah: percakapan spontan, dongeng, humor, kelakar, membujuk orang untuk mengikuti tindakan, memberi penjelasan atau mengajar.

Kecerdasan lingustik menurut Gardner dalam Effendi (2005) ditunjukkan oleh sensitivitas terhadap fonologi, penguasaan sintaksis, pemahaman semantik dan pragmatik. Sedangkan menurut Noam Chomsky merupakan kecerdasan bawaan sejak lahir. Menurutnya anak-anak pasti dilahirkan dengan 'pengetahuan bawaan' tentang aturan-aturan dan bentuk-bentuk bahasa. Mereka harus memiliki kecerdasan itu sebagai bagian dari hak kelahiran mereka, dan sebagai hipotesis khusus tentang bagaimana membaca kode dan membicarakan bahasa mereka. Kennet Wexler dan Peter Culiver mempunyai klaim lebih jauh bahwa anak-anak tidak akan mampu mempelajari bahasa sama sekali jika mereka tidak memiliki anggapan-anggapan awal tertentu yang dianggap dibangun dalam sistem saraf. Soekarno, Gunawan Mohammad, Taufik Ismail, Emha Ainun Najib, dll adalah orang- orang yang memiliki kecerdasan lingustik.

Kecerdasan lingustik hanya dimiliki oleh manusia. Dalam otak manusia terdapat simpul bahasa yang tidak dimiliki oleh binatang. Binatang tidak memiliki kecerdasan linguistik. Berbagai percobaan membuktikan bahwa binatang dalam melakukan komunikasinya hanya melakukan teori S-R (stimulus-respons atau rangsang tanggap). Bahasa pada binatang sangat terbatas walaupun diajarkan berbahasa bertahun-tahun. Komunikasi yang dilakukan oleh binatang bukan tindak berbahasa, tetapi hanya merupakan

insting atau kebiasaan belaka. Bahasa hanya dimiliki manusia karena manusia yang dapat mengembangkan bahasa. Dengan adanya bahasa maka akan memudahkan manusia dalam beraktivitas dengan tindakan komunikasi terhadap sesamanya. (Noviarini, 2018)

Karena otak manusia memang memiliki simpul bahasa, manusia mampu mengembangkan bahasanya secara tidak terbatas walaupun manusia hanya menerima stimulus yang sangat terbatas. Dengan kata lain, dengan rangsangan yang terbatas, manusia mampu mengembangkan dan menggunakan bahasanya secara tidak terbatas. Namun demikian, meski manusia memiliki kecerdasan linguistik, tetapi jika tidak belajar /mendapatkan pengalaman, tidak akan mampu berbahasa. Anak manusia yang sejak lahir berada dilingkungan binatang, tidak mampu melakukan komunikasi dengan bahasa manusia. Dengan demikian, agar manusia dapat berbahasa, harus ada kegiatan belajar berbahasa.

Howard Garnder (1993) mengatakan bahwa kecerdasan berbahasa (linguistics competence) adalah kecerdasan seseorang untuk mengungkapkan Pendapat atau pikiran melalui bahasa verbal maupun non verbal. Hasil penelitian para ahli juga menunjukkan bahwa anak perempuan memang memiliki kecerdasan berbahasa yang lebih baik daripada anak laki-laki. Edwin E. Lewis (1968) mengatakan: "Girls are consistenly superior in linguistics function at all ages. They talk earlier, have fewer reading disabilities and speec delect". Hal ini juga dibuktikan dengan perbandingan nilai tes Bahasa Inggris yang diselenggarakan oleh para pakar. Bahasa Inggris yang diajarkan merupakan Bahasa Asing yang ada di Indonesia. (Noviarini, 2021). Umumnya hasil belajar Bahasa Inggris siswa perempuan lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas, penulis berasumsi bahwa persepsi waktu belajar dan kecerdasan berbahasa berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Inggris siswa. Siswa yang belajar dipagi hari, penulis asumsikan, akan lebih baik hasil belajar Bahasa Inggrisnya dibandingkan siswa yang belajar di siang hari. Sementara siswa yang mempunyai kecerdasan berbahasa lebih (dalam hal ini siswa wanita) cenderung akan lebih baik hasil belajarnya daripada siswa laki-laki. Apakah memang demikian? Inilah yang akan penulis cari jawabannya

Waktu belajar yang berbeda di kampus-kampus akan mengakibatkan kondisi belajar mahasiswa yang berbeda pula. Semakin baik dan nyaman kondisi belajar mahasiswa maka prestasi belajar atau hasil belajarnya pun akan makin baik. Sebaliknya, semakin jelek kondisi belajar mahasiswa maka makin besar kecendrungan prestasi dan hasil belajar mereka jelek.

Perbedaan kondisi belajar antara kampus-kampus yang kuliah dipagi dan siang hari banyak dipengaruhi oleh faktor suhu udara dan kondisi fisik siswa. Pada pagi hari, saat udara masih segar, mahasiswa yang belajar akan merasa senang, nyaman dan bersemangat untuk belajar karena suhu udara yang nyaman karena udara tidak terlalu panas dan tidak terlalu dingin.. Suhu di pagi hari lebih mendekati suhu yang menyenangkan dibandingkan suhu disiang hari hari dan kondisi ini sangat mendukung kegiatan belajar dan mengajar mahasiswa Kota Mataram.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Universitas Teknologi Mataram Jl. Kampus Universitas Teknologi Mataram Kekalik - Mataram 83115 pada Program Studi Manajemen Penelitian ini dilaksanakan Pada semester Genap tahun pelajaran 2022-2022 tepatnya pada bulan Maret 2022 sampai bulan Juni 2022. Penelitian ini menggunakan Metode kuantitatif karena data penelitian yang diperoleh menggunakan angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik. Pada pendekatan kuantitatif yang digunakan untuk penelitian adalah populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisa data bersifat kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data berupa nilai mahasiswa dibagi ke dalam 2 kelompok. Yaitu nilai mahasiswa yang kuliah di Pagi hari dan nilai mahasiswa yang kuliah di Siang hari. 2 kelompok data tersebut akan diperbandingkan dengan melihat nilai tertinggi, nilai terendah dan rata-rata nilai. Hasil analisa menunjukkan bahwa terdapat Pengaruh perbedaan waktu belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris Mahasiswa semester 2 Program Studi Manajemen UTM dengan perbandingan sebagai berikut nilai maksimum mahasiswa pagi 95.00. Nilai minimum 56.00 dengan rata-rata 82.33. Sementara nilai untuk mahasiswa siang, nilai maksimum 90,00, nilai mínimum 56.00 dengan rata-rata nilai 76.80

Nilai rata-rata untuk mahasiswa yang kuliah dipagi hari lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata mahasiswa yang kuliah disiang hari.

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Pagi	45	35.00	60.00	95.00	82.4222	1.24742	8.36793	70.022
Valid N (listwise)	45							

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Siang	45	34.00	56.00	90.00	76.8000	1.31333	8.81012	77.618
Valid N (listwise)	45							

KESIMPULAN

Pada bagian kesimpulan ini, penulis uraikan secara singkat hasil penelitian dan analisa yang diperoleh di lapangan. Setelah diadakan penelitian tentang Pengaruh Perbedaan Waktu Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris Mahasiswa Semester 2 Program Studi Manajemen UTM dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Perbedaan waktu belajar/kuliah mahasiswa berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa terhadap nilai Ujian Akhir mata kuliah Bahasa Inggris.
2. Waktu belajar/kuliah di pagi hari cenderung memiliki hasil belajar yang lebih baik dibandingkan kuliah di siang hari.
3. Kemampuan dan motivasi belajar para mahasiswa di pagi hari cenderung lebih baik dibandingkan dengan mereka yang kuliah di siang hari

4. Para dosen yang mengajar juga memiliki kemampuan dan motivasi mengajar para mahasiswanya di pagi hari cenderung lebih baik dibandingkan dengan mereka yang mengajar kuliah di siang hari
5. Penelitian ini dapat dijadikan masukan atau pendapat untuk para penyelenggara pendidikan di kampus supaya dapat menghasilkan mahasiswa yang akan memiliki hasil belajar lebih baik lagi

DAFTAR PUSTAKA

Djaali, dkk. (2000). Pengukuran Dalam Pendidikan. Jakarta: Program Pascasarjana.

Effendi, E, Zhuang, H. (2005). e- learning, Konsep dan Aplikasi. Andi Offset. Yogyakarta

Gardner,Howard.(1993).Multiple Intelligences.The Theory In Practice. New York: Basic Books Noviarini,

Tiara. (2018). Penguasaan Bahasa Pertama pada Anak Transmigran Asal Jawa di Air Haji Pesisir Selatan Sumatera Barat. Jurnal Pesona 4(2), 32-40.

Noviarini, Tiara. (2021). The Effect Of Reading Strategy And Personality On Efl Students' Reading Comprehension at STIE TRIBUANA. ELT-Lectura, 8(1),65-73.

Sudjana, Nana. (1990). Teori-teori Belajar Untuk Pengajaran. Bandung: Fakultas Ekonomi UI.

Suryabrata. (2003). Metode Penelitian.Jakarta: Rajawali.

Tjitro, B dan S, Jerry. (2004). Perbaikan alat bantu kerja dengan pendekatan ergonomic dan keselamatan kerja di PT. Karya Mulia Indah Sidoarjo. Universitas Surabaya.